

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan salah satu di antara bahasa asing yang terdapat di Indonesia. Bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa asing yang pertama sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967 (Kartono, 1980:126). Terpilihnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia di antara bahasa asing lainnya didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti yang diutarakan Kartono (1980: 125) bahwa bahasa nasional kita pada saat ini belum dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan dunia luar dalam rangka politik luar negeri dan untuk menjalin persahabatan dengan bangsa-bangsa lain, dan kenyataan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi internasional, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi modern, perdagangan, politik, dan dipakai hampir disemua bidang, maka bahasa Inggris jelas harus diberi prioritas pertama untuk dipelajari di antara bahasa-bahasa asing yang lain.

Peran bahasa Inggris di atas akan dapat tercapai apabila sistem pendidikan berlangsung dengan baik, sebab pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Dalam hal ini, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat institusi yang berperan dan bertanggungjawab dalam melaksanakan amanat Undang-undang Pendidikan tersebut, selain Kementerian Pendidikan Nasional maka Kementerian Agama juga berperan dalam mengemban amanat tersebut. Kementerian Agama RI selaku pengelola pendidikan berbasis agama mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi telah melakukan berbagai upaya dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya. Upaya yang telah dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum, rehabilitasi dan pembangunan gedung-gedung madrasah, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, pengadaan dan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar.

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di lembaga pendidikan madrasah adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa komunikasi internasional, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi modern, perdagangan dan politik yang dipakai hampir di semua bidang, maka bahasa Inggris menjadi prioritas untuk dipelajari siswa di antara bahasa-bahasa asing yang lain.

Sesuai dengan kedudukannya bahasa Inggris diajarkan di sekolah-sekolah,

mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan ada yang memulainya di Sekolah Dasar (SD) sampai dengan semua jurusan dari fakultas di Perguruan Tinggi. Pada lembaga-lembaga tersebut bahasa Inggris diajarkan terutama untuk memupuk serta meningkatkan kemampuan membaca untuk mengikuti perkembangan serta memanfaatkan ilmu dalam berbagai lapangan dan bidang studi yang biasanya dikomunikasikan dalam bahasa Inggris.

Peningkatan kemampuan membaca ini sesuai dengan hakekat pengajaran bahasa Inggris di Indonesia sebagai *Teaching English as a Foreign Language* (TEFL), selain itu, pengajaran bahasa Inggris dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam daripada hanya penguasaan keterampilan berbahasa, diselenggarakan di sekolah-sekolah yang mengajarkan aspek-aspek kebahasaan, sastra dan metode pengajarannya. Peserta didik dituntut kemampuan membaca, di samping kemampuan bahasa lainnya (mendengarkan, berbicara dan menulis) merupakan kemahiran yang sangat penting. Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang sifatnya produktif. Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis dan menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Untuk itu siswa dituntut untuk senantiasa mengembangkan kemampuan bahasanya dan keadaan ini hanya dapat tercapai apabila mereka memiliki kemampuan membaca yang tinggi, sehingga juga meningkatkan motivasi mereka untuk memperdalam ilmunya pada masa-masa mendatang.

Meskipun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan. Hal yang sangat memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang belum mencapai hasil yang diharapkan sebagaimana halnya pada pembelajaran kelompok ilmu sosial di tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu bidang studi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan. Data yang peneliti peroleh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Peureulak sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar Kelompok Ilmu Sosial MTsN Peureulak Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Mata Pelajaran	Tahun Ajaran		
		2008/2009	2009/2010	2010/2011
1	Bahasa Indonesia	6,25	6,92	6,01
2	Bahasa Inggris	5,12	6,32	6,15
3	IPS	6,44	6,54	6,98
4	Pendidikan Kewarganegaraan	7,34	7,56	7,08

Sumber: Tata Usaha MTsN Peureulak, 2010/2011

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Inggris masih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 7,00, demikian juga halnya dengan mata pelajaran lainnya yang termasuk dalam kelompok ilmu humaniora dan sosial. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (1993)

bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa MTsN Peureulak yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa khususnya pada bidang studi Bahasa Inggris. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, harapan-harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi. Untuk itu dituntut kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan usaha-usaha untuk melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Slameto (2005) menyatakan agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi dan strategi pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan efektif. Tepat dimaknai bahwa strategi dan strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan

karakteristik materi ajar sedangkan efektif dimaknai bahwa strategi dan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru bahasa Inggris selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar kemampuan membaca bahasa Inggris siswa. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Sudjana (1998) berpendapat bahwa setiap metode mengajar ada keunggulan dan kelemahan.

Di lain pihak, perolehan kemampuan bahasa Inggris siswa dipengaruhi oleh karakteristik siswa dalam hal ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dibedakan atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Ciri utama dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah keinginan yang kuat pada diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Untuk itu guru hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui karakteristik motivasi belajar siswa, maka seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan disesuaikan dengan motivasi belajar siswa, sebab mempelajari materi Bahasa Inggris yang cukup

padat dituntut motivasi belajar dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap saat yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang peningkatan hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa khususnya pada bidang studi Bahasa Inggris dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi sosial sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris, begitu juga dengan tingkat motivasi siswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar kemampuan membaca bahasa Inggris siswa. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran simulasi sosial dalam pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran itu sendiri yang memerlukan keterampilan membaca dan motivasi belajar dari siswa untuk memahami materi-materi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran simulasi sosial, yang dalam kegiatan pembelajaran simulasi sosial dikembangkan keterampilan intelektual, berinteraksi, bekerja sama guna pemecahan masalah serta belajar tentang berbagai peran dengan melibatkan diri

dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi peserta didik yang otonom dan mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam kajian penelitian ini faktor dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar sedangkan faktor dari luar adalah strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk memberhasilkan siswa dalam pembelajaran maka faktor internal dan faktor eksternal tersebut dikelola dengan baik.

Berdasarkan hal di atas dan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni: Apa yang harus diberikan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris? Bagaimanakah cara menyampaikan urutan materi pelajaran yang paling baik dalam pembelajaran Bahasa Inggris? Urutan bagaimanakah yang lebih tepat dan dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris? Apakah perbedaan dalam strategi pembelajaran Bahasa Inggris memberikan hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa? Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula? Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa? Apakah strategi pembelajaran tertentu hanya efektif untuk siswa yang memiliki karakteristik tertentu pula? Apakah hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi sosial lebih tinggi dari pada hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa yang diajar

dengan strategi pembelajaran ekspositori?, Apakah hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa dengan motivasi belajar lebih tinggi dari pada hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa dengan motivasi belajar rendah?, dan Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa?

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan rumit, menuntut keahlian dan pengetahuan yang luas dan mendalam. Mengingat luasnya masalah yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris dibatas pada aspek membaca bahasa Inggris siswa, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada MTsN Peureulak. Penelitian ini terbatas dalam mengikutsertakan siswa yaitu siswa kelas VIII saja dengan melibatkan satu variabel bebas (strategi pembelajaran simulasi sosial), satu variabel moderator (motivasi belajar) dan satu variabel terikat (hasil belajar membaca bahasa Inggris).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) apakah hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi sosial lebih tinggi dari pada hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?
- 2) apakah kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar membaca bahasa Inggris lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah?
- 3) apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar membaca bahasa Inggris?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan.

- 1) hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi sosial lebih tinggi daripada hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
- 2) hasil belajar membaca bahasa Inggris antara siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa dengan motivasi belajar rendah.
- 3) interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris.
- 2) sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
- 3) bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran.
- 4) bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
- 2) sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- 3) sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris.